I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendapatan utama negara Indonesia berasal dari pajak dengan kontribusi sekitar 80 persen terhadap total pendapatan negara jika dihitung dalam persentase yang digunakan untuk kepentingan umum, mulai dari infrastruktur, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan dan lainnnya. Menurut Djajadiningrat (2014) dalam Lubis (2018) pajak merupakan suatu kewajiban untuk menyerahkan sebagian dari kekayaan kepada kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman menurut peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah serta dapat dipaksakan tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum. Tanpa adanya pajak seluruh pembangunan nasional akan terhambat dan tidak akan berjalan dengan baik karena dana yang digunakan untuk biaya pembangunan adalah dana yang bersumber dari pemungutan pajak (Septianawati, dkk., 2023).

Pajak merupakan kontribusi wajib yang harus dipenuhi oleh setiap warga negara sesuai dengan peraturan yang berlaku bersifat memaksa tanpa menerima imbalan secara langsung dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Paramitha, dkk. (2021) pajak merupakan sumber penerimaan negara yang dapat dikelola untuk membiayai penyelenggaraan negara. Membayar pajak adalah suatu kewajiban bagi warga negara Indonesia sebagai kesadaran diri dalam masyarakat baik wajib pajak orang pribadi maupun pajak badan. Semakin meningkatkanya kesadaran para wajib pajak akan berdampak positif dengan bertambahnya jumlah dana yang terkumpul untuk pembangunan negara.

Sistem perpajakan yang dianut Indonesia yaitu *self assement system* dimana wajib pajak menghitung, membayar atau menyetor, melaporkan dan bertanggung jawab atas pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang

berlaku. Untuk menjamin keberhasilan implementasi sistem perpajakan di Indonesia, peran dari berbagai pihak sangat penting. Mulai dari pemerintah, wajib pajak, aparatur perpajakan, masyarakat hingga mahasiswa perlu berkolaborasi untuk mendukung kesuksesan pelaksanaan perpajakan di Indonesia.

Mahasiswa menjadi salah satu komponen utama yang mendukung pelaksanaan perpajakan, karena mahasiswa bagian dari generasi yang memiliki pengaruh besar dalam melanjutkan fungsi aparatur perpajakan (Saifudin dan Darmawan, 2020). Menurut Djauhar (2015) dalam Rosari, dkk. (2023) terjadi peningkatan mahasiswa Akuntansi dalam 20 tahun terakhir yakni sekitar 60% mahasiswa dari Jurusan Ekonomi dan Bisnis berasal dari Akuntansi. Salah satu faktor yang mendorong tingginya minat mahasiswa untuk memilih Akuntansi karena peluang karir yang luas mulai dari menjadi Akuntan publik, Akuntan pemerintah, Auditor hingga Konsultan pajak.

Indonesia merupakan negara yang jumlah akuntan pajaknya terbatas hal tersebut didukung oleh adanya data dari Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI, 2023) yaitu sebanyak 6.685 orang konsultan pajak yang tersedia di Indonesia, sedangkan wajib pajak yang perlu dilakukan pendampingan melebihi kapasitas konsultan yang ada di Indonesia yaitu sebanyak 69,1 juta wajib pajak. Jumlah wajib pajak mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pada tahun 2020 terdapat sekitar 46,3 juta wajib pajak, sementara tahun 2021 yaitu sebesar 62,3 juta wajib pajak dan untuk tahun 2022 yaitu sebesar 66,2 juta wajib pajak. Perbandingan ini menunjukkan ketidakseimbangan antara jumlah konsultan pajak dan pegawai pajak dengan jumlah wajib pajak yang terus meningkat di Indonesia. Jika separuh dari para wajib pajak membutuhkan bantuan dari tenaga ahli, maka hal ini memberikan peluang besar bahwa profesi akuntan pajak akan menjadi pilihan karir yang menarik bagi mahasiswa yang sedang menempuh program pendidikan Akuntansi (Binekas dan Larasari, 2020).

Umumnya Perguruan tinggi memiliki program studi Akuntansi yang menyediakan mata kuliah perpajakan, namun terdapat pandangan bahwa tuntutan kompetensi dalam akuntansi itu substansial, sehingga dalam mata kuliah perpajakan hanya menekankan pengetahuan dan wawasan undang-undang pajak. Hal ini dapat berdampak pada kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja,

sehingga diperlukan pelatihan tambahan untuk meningkatkan kompetensi dalam diri mahasiswa. Menurut Sugeng dan Prasetyo (2021) untuk memenuhi tuntutan menciptakan lulusan akuntan yang profesional, terutama dalam bidang perpajakan, perlu diadakannya pelatihan brevet pajak yang mendukung dan meningkatkan kompetensi lulusan akuntansi sesuai dengan kebutuhan industri.

Brevet pajak merupakan langkah awal yang perlu diambil oleh akuntan atau calon akuntan yang tertarik berkarir di sektor perpajakan (Saifudin dan Darmawan, 2020). Brevet pajak memiliki beberapa jenis tingkatan yang berbeda yaitu brevet pajak A, brevet pajak B dan brevet pajak C. Sebelum mengikuti brevet pajak, mahasiswa perlu memiliki motivasi yang jelas agar keputusan untuk mengikuti brevet pajak menjadi pasti. Motivasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan tersebut terdiri dari pengetahuan perpajakan, motivasi karir, motivasi kualitas diri dan motivasi ekonomi.

Pengetahuan perpajakan merupakan segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan pemahaman peraturan, undang-undang serta tata cara perpajakan hal ini dapat mempengaruhi tingkat kesadaran sebagai wajib pajak. Menurut Nurmala, dkk. (2020) pengetahuan tentang peraturan perpajakan adalah cara wajib pajak dalam memahami peraturan perpajakan yang telah ada. Pada penelitian yang dilakukan oleh Usman, dkk. (2024) pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet pajak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista dan Diyanti (2023) yang mengatakan pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti brevet pajak.

Motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong sebab seseorang melakukan suatu perbuatan yang berlangsung secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu (Andayani dan Bawono, 2018). Motivasi dalam penelitian ini terdiri dari motivasi karir, motivasi kualitas diri dan motivasi ekonomi. Motivasi karir merupakan keputusan individu untuk memilih pekerjaan atau bidang kegiatan tertentu dalam rangka mencapai tujuan karirnya (Wahyuni dkk., 2017). Dalam hal ini tentunya karir yang diharapkan dapat sejalan dengan ilmu yang didapatkan sewaktu duduk dibangku kuliah. Banyak peluang karir yang menjadi pilihan ketika menjadi lulusan akuntansi perpajakan mulai dari pemeriksa keuangan, pegawai pajak dan juga

auditor. Dalam penelitian Syah (2022) mengatakan bahwa pilihan karir berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet pajak sedangkan penelitian yang dilakukan oleh dan Maulidan (2022) pilihan karir tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti brevet pajak.

Motivasi kualitas diri dikatakan penting karena mengarah pada penguasaan kompetensi seseorang yang diperlukan dalam profesi yang mengandalkan keahlian di bidang tertentu (Lestari, dkk., 2019). Mahasiswa yang mengikuti brevet pajak dapat meningkatan kualitasnya sebagai lulusan Akuntansi yang ahli dalam perpajakan. Selain itu, hal ini juga mencerminkan bahwa semakin tinggi motivasi untuk meningkatkan kualitas diri maka semakin besar minat mahasiswa program studi Akuntansi mengikuti brevet pajak. (Binekas dan Larasari, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Maulidan (2022) kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syah (2022) mengatakan bahwa kualitas tidak berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet pajak .

Motivasi ekonomi mendorong minat mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti brevet pajak demi meningkatkan keterampilan diri. Penghargaan finansial yang akan didapat dari manajemen akan lebih besar jika tenaga kerja memiliki keahlian yang tinggi (Saifudin dan Darmawan, 2020). Dengan adanya motivasi ekonomi maka semakin tinggi pula minat mahasiswa Akuntansi mengikuti brevet pajak demi meningkatkan keterampilan diri dan mendapatkan penghargaan finansial. Dalam penelitian Arista dan Diyanti (2023) yang mengatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiwa mengikuti brevet pajak sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Maulidan (2023) motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

Persepsi mahasiswa yang baik terhadap sebuah profesi akuntan dapat membentuk minat mahasiswa untuk berkarir di bidang akuntansi dan di bidang perpajakan. Peneliti melakukan pra-survey untuk melihat seberapa besar minat mahasiswa Akuntansi yang ada di Politeknik Negeri Lampung dalam mengikuti brevet pajak, dimana hasil yang didapat dari survei yang dilakukan peneliti bahwa terdapat sekitar 63% mahasiswa menjawab tidak dan sisanya menjawab iya sekitar 37% . Rata – rata mahasiswa menjawab tidak atau belum mengikuti brevet pajak

dikarenakan beberapa faktor seperti kurangnya biaya untuk mengikuti brevet pajak, belum mengetahui mengenai brevet pajak, keterbatasan waktu untuk mengikuti brevet pajak.

Rendahnya minat yang dimiliki mahasiswa Akuntansi untuk meningkatkan profesionalisme akuntan menjadikan peneliti termotivasi untuk melakukan penulisan mengenai minat mahasiswa untuk mengikuti brevet pajak. Brevet pajak dapat memberikan suatu kontribusi untuk menjadi seorang konsultan pajak atau akuntan yang profesional. Faktor tersebut diantaranya: pengetahuan perpajakan, motivasi karir, motivasi kualitas diri dan motivasi ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor – faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak.

Teori perilaku terencana atau biasa disebut dengan *theory of planned behavior* sebagaimana diuraikan dalam penelitian Arista dan Diyanti (2023) mengemukakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan berdampak pada perilaku yang akan dilakukan. Teori ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukkan karena menjelaskan bagaimana mahasiswa Akuntansi membuat keputusan untuk mengikuti brevet pajak. Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas masih terdapat beberapa perbedaan dari masing-masing hasil penelitian sebelumnya, hal ini menjadi salah satu alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karir, Motivasi Kualitas Diri dan Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Brevet Pajak"** (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi di Politeknik Negeri Lampung).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah sebagai berikut :

a. Apakah pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak ?
b. Apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak ?

c. Apakah motivasi kualitas diri berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak ?
d. Apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak ?
e. Apakah pengetahuan perpajakan, motivasi karir, motivasi kualitas diri dan motivasi ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak
b. Mengetahui pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak
c. Mengetahui pengaruh motivasi kualitas diri terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak
d. Mengetahui pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak
e. Mengetahui pengaruh secara simultan antara pengetahuan perpajakan, motivasi karir, motivasi kualitas diri dan motivasi ekonomi terhadap minat mengikuti brevet pajak

1.4 Kontribusi Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis ini diharapkan agar memiliki kegunaan diantaranya :

a. Bagi Penulis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan wawasan yang lebih luas serta lebih memahami pentingnya mengikuti brevet pajak untuk menunjang karir di bidang perpajakan

b. Bagi Politeknik Negeri Lampung

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dengan subjek penelitian yang sejenis

c. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya mahasiswa mengikuti brevet pajak untuk menunjang karir di bidang perpajakan serta menjadi rujukan atau pengembangan penelitian dimasa mendatang

1.5 Kerangka Pemikiran

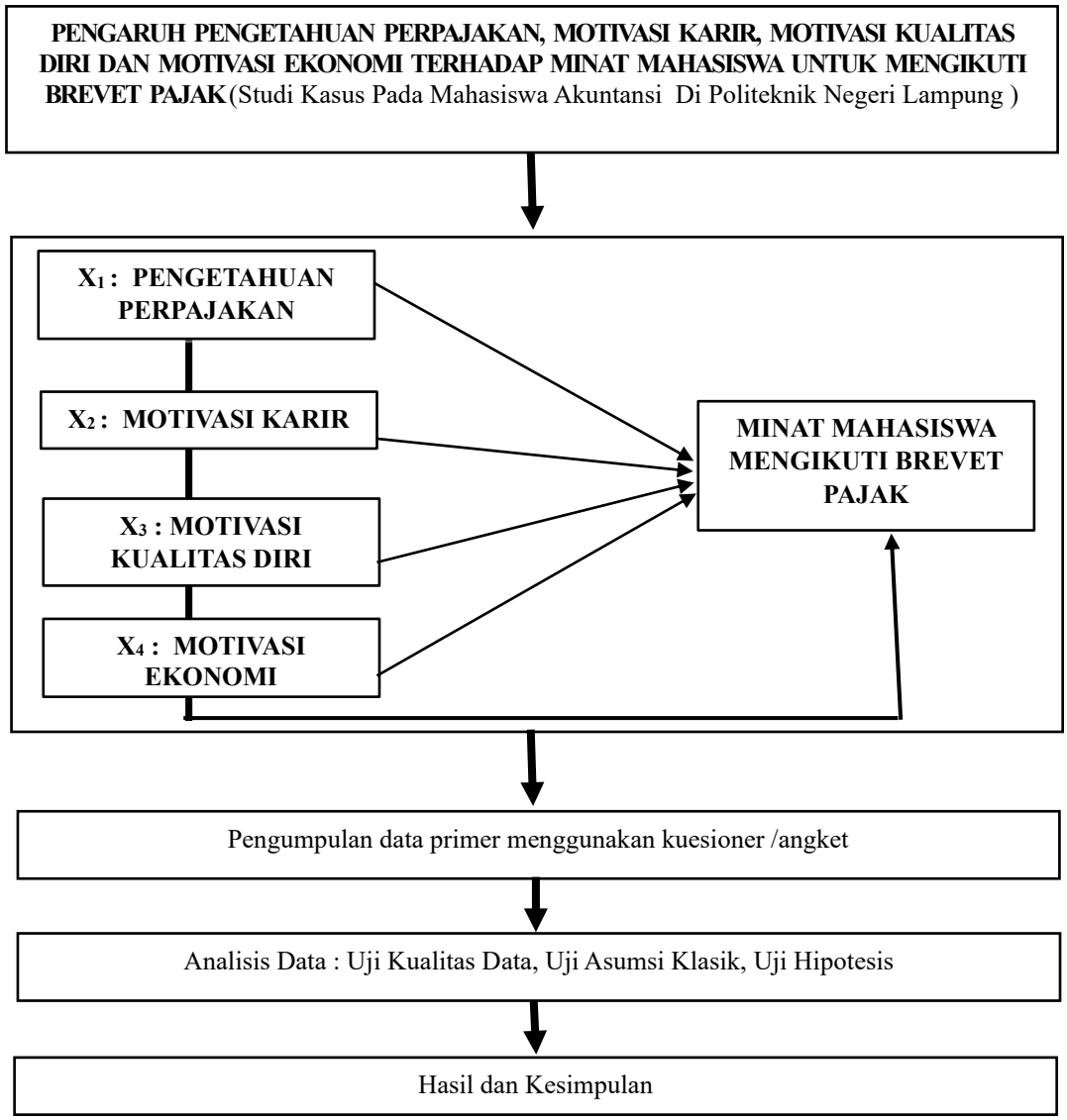

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat disimpulkan bahwa penulis akan melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karir, Motivasi Kualitas Diri dan Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Brevet Pajak" (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi di Politeknik Negeri Lampung). Penelitian ini memiliki empat variabel independen yaitu Pengetahuan Perpajakan (X_1), Motivasi Karir (X_2), Motivasi Kualitas Diri (X_3) dan Motivasi Ekonomi (X_4). Variabel dependen yaitu Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Brevet Pajak (Y). Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner/angket. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi liner berganda dan uji hipotesis. Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris seberapa signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) atau biasa disebut dengan teori perilaku terencana menjelaskan mengenai tiga faktor yang mempengaruhi niat berperilaku yaitu sikap terhadap sesuatu persepsi pribadi tentang perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*Subjective norms*) dan persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behavior*) yang mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Teori ini merupakan hasil pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) dimana teori ini menjelaskan bahwa niat berperilaku terdiri dari dua faktor yaitu *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku) dan *subjective norms* (norma subjektif) (Fishbein dan Ajzen, 1975). Perbedaan antara kedua teori ini terletak pada keberadaan persepsi kendali. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan prediksi perilaku individu yang lebih terperinci atau spesifik.

Theory of Planned Behavior (TPB) memiliki sejumlah tujuan dan keunggulan, termasuk dalam memprediksi serta mempertimbangkan dampak motivasi terhadap perilaku yang tidak sepenuhnya terkendali atau diinginkan oleh seseorang. Al Caesar dan Sukresna (2017) menyatakan bahwa tujuan dan keunggulan dari teori ini adalah untuk meramalkan dan memahami bagaimana motivasi mempengaruhi perilaku yang berada diluar kendali atau keinginan individu. Teori ini digunakan untuk memahami bagaimana seseorang dalam bertindak, bagaimana cara seseorang menunjukkan reaksinya serta dapat memperkirakan perilaku seseorang.

Menurut Ajzen (1991), dalam *attitude toward the behavior* atau sikap terhadap perilaku dipengaruhi oleh keyakinan subjektif individu tentang perilaku tersebut serta konsekuensi yang mungkin timbul dari perilaku tersebut. Apabila individu meyakini dan melihat manfaat dari perilaku tersebut maka intensi perilaku akan meningkat.

Subjective norms atau norma subjektif merupakan persepsi individu terhadap harapan atau ekspetasi dari orang-orang yang memiliki pengaruh signifikan dalam kehidupannya tentang pentingnya melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Norma subjektif dipengaruhi oleh keyakinan inidividu yang terbentuk dari pandangan orang-orang di sekitarnya terhadap suatu perilaku.

Perceived Behavior Control atau persepsi kontrol perilaku merupakan pemahaman individu tentang keyakinan dan tingkat kemampuan dirinya dalam melaksanakan suatu perilaku, termasuk seberapa mudah atau sulitnya perilaku tersebut dilakukan. Hal ini melibatkan pertimbangan terkait ketersediaan sumber daya seperti peralatan atau sarana yang dibutuhkan, serta kompetensi dan kesempatan yang dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat dalam melakukan perilaku tersebut. Dengan kata lain, ketika seseorang merasa memiliki kemampuan maka mereka akan cenderung melakukan perilaku tersebut.

Theory of Planned Behavior (TPB) atau teori perilaku terencana ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena dapat menjelaskan pengambilan keputusan mahasiswa yang tertarik untuk mengikuti brevet pajak. Keputusan tersebut dipengaruhi oleh niat yang dimiliki individu sebagai faktor utama, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ingin meningkatkan kualitas diri dengan mengikuti program brevet pajak.

2.1.2 Pengetahuan Perpajakan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan merupakan segala hal yang diketahui yang berkaitan dengan kecerdasan atau keahlian seseorang. Pengetahuan perpajakan merupakan segala informasi tentang peraturan perpajakan yang digunakan oleh wajib pajak sebagai landasan untuk mengambil langkah-langkah, membuat keputusan dan melaksanakan rencana terkait dengan pemenuhan kewajiban dan hak perpajakan. Pemahaman tentang perpajakan dilakukan sebagai bagian dari upaya untuk memiliki wawasan yang penting sehingga wajib pajak dapat memahami proses pembayaran pajak dan dapat menjalankannya dengan benar sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pengetahuan perpajakan menurut Aniswatin, dkk. (2020) merujuk pada kumpulan informasi terkait sistem perpajakan yang digunakan untuk mengambil

keputusan dan melaksanakan strategi yang terkait dengan kewajiban pajak. Memahami konsep perpajakan merupakan aspek yang penting bagi setiap individu atau entitas yang memiliki kewajiban untuk membayar pajak (Wulandari dan Suyanto, 2016). Individu yang memiliki pemahaman tentang perpajakan cenderung lebih patuh karena mereka tidak hanya memahami struktur dan tarif pajak yang berlaku bagi mereka, tetapi juga menyadari bahwa tidak memenuhi kewajiban pajak dapat mengakibatkan sanksi atau denda (Naradiasari dan Wahyudi, 2022).

Menurut penelitian Koa dan Mutia (2021), pengetahuan tentang pajak mencakup pemahaman konsep ketentuan umum perpajakan, berbagai jenis pajak yang diterapkan di Indonesia termasuk subjek pajak, tarif pajak yang berlaku serta proses pencatatan dan perhitungan pajak yang harus dipahami, termasuk cara pengisian laporan tahunan. Brevet pajak adalah salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang perpajakan yang dapat meningkatkan kualitas individu yang bekerja dalam sektor tersebut. Pengetahuan perpajakan akan mendorong mahasiswa untuk mengikuti brevet pajak guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai masalah perpajakan, serta untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam peraturan perpajakan. Semakin tinggi pengetahuan perpajakan yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin tinggi pula minat mereka untuk mengikuti brevet pajak.

Dengan demikian, pengetahuan perpajakan adalah pengetahuan yang mencakup informasi tentang sistem pajak, memahami peran pajak sebagai salah satu sumber pendapatan negara dan digunakan oleh wajib pajak sebagai landasan untuk pengambilan keputusan terkait strategi terbaik di bidang perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hubungan antara pengetahuan perpajakan dan minat mengikuti brevet pajak didasarkan pada asumsi bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang perpajakan cenderung tertarik untuk mengikuti pelatihan brevet pajak.

Menurut teori *Theory of Planned Behavior* (TPB) seseorang mampu atau berusaha melakukan sesuatu dikarenakan memiliki niat yang ada dalam dirinya sendiri. Jika mahasiswa yang berminat mengikuti brevet pajak memiliki pengetahuan yang tinggi maka mereka cenderung akan memiliki niat yang kuat untuk mengikuti brevet pajak agar mendapatkan peluang besar untuk berkarir

dibidang perpajakan. Hal ini didukung oleh penelitian Usman, dkk. (2024) pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet pajak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista dan Diyanti (2023) yang mengatakan pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi mengikuti brevet pajak.

2.1.3 Motivasi Karir

Motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong sebab seseorang melakukan suatu perbuatan yang berlangsung secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu (Andayani dan Bawono, 2018). Motivasi dalam penelitian ini terdiri dari motivasi karir, motivasi kualitas diri dan motivasi ekonomi. Karir bisa dianggap sebagai perjalanan seorang individu dalam dunia kerja yang mencakup berbagai sikap dan tindakan yang dilakukannya sepanjang hidup kerjanya (Anggraini dan Nursiam, 2019). Karir menjadi sebuah dorongan bagi seseorang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidangnya, dengan harapan bisa mendapatkan promosi ke posisi yang lebih baik daripada sebelumnya (Arista dan Diyanti, 2023).

Setiap mahasiswa berharap meraih karir dengan jabatan dan penghasilan yang tinggi. Oleh karena itu, motivasi karir menjadi faktor utama yang mendorong mereka untuk mengambil brevet pajak, karena diyakini dapat membuka peluang jenjang karir yang diidamkan. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki oleh lulusan Akuntansi, semakin besar pula peluang karir yang akan diperoleh. Pilihan karir merupakan sesuatu yang diinginkan oleh seseorang dengan menunjukkan motivasi atau ilmu seseorang dengan kepribadian seluruh kemampuan yang dimiliki atau didapatkannya.

Keterkaitan antara pilihan karir dengan minat mahasiswa mengikuti brevet pajak yaitu adanya dorongan utama mendapatkan karir yang baik setelah mengikuti brevet pajak maka tingkat minat mengikuti brevet pajak semakin tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian (Syah, 2022) motivasi karir berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet pajak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Usman, dkk. (2024) motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet pajak.

2.1.4 Motivasi Kualitas Diri

Motivasi kualitas merupakan dorongan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas diri, yang mengarah pada peningkatan kompetensi individu dalam bidang profesional yang dijalankannya (Anggraini dan Nursiam, 2019). Upaya meningkatkan kemampuan dan kualitas diri tidak hanya bergantung pada pendidikan formal di kampus, tetapi melalui program-program pelatihan tambahan seperti brevet pajak. Program ini memungkinkan mahasiswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam bidang perpajakan, sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas profesional dengan kompeten dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa motivasi kualitas adalah dorongan internal seseorang untuk meningkatkan mutu dirinya dalam bidang profesional yang digelutinya, dengan tujuan mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Pratama dan Maulidan, 2022) motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet pajak. Sedangkan menurut penelitian (Syah, 2022) motivasi kualitas tidak berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet pajak.

2.1.5 Motivasi Ekonomi

Motivasi ekonomi adalah dorongan yang timbul dalam diri untuk meningkatkan keterampilan pribadinya demi mendapatkan pencapaian finansial dan stabilitas ekonomi (Rahayu, dkk., 2021.) Penghargaan finansial merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pengendalian manajemen yang memastikan bahwa seluruh elemen karyawan terfokus pada pencapaian tujuan perusahaan, sehingga manajemen memberikan penghargaan atau intensif sebagai imbalan. Penghargaan finansial dapat terdiri dari imbalan langsung dan tidak langsung. Penghargaan finansial langsung dapat berupa gaji pokok, insentif lembur, pembagian keuntungan atau laba serta berbagai bentuk bonus lainnya. Sementara itu, penghargaan finansial tidak langsung seperti asuransi, tunjangan kesehatan dan program pensiun bagi karyawan (Andayani, dan Bawono, 2018).

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa niat atau minat individu untuk melakukan suatu tindakan merupakan faktor kunci yang

memengaruhi perilaku mereka. Seseorang yang termotivasi ekonomi dalam konteks perpajakan atau yang telah memperoleh sertifikasi brevet pajak, cenderung memperoleh imbalan tambahan, seperti peningkatan gaji atau tunjangan (Ajzen,1991). Menurut Aniswatin, dkk. (2020), individu yang termotivasi secara ekonomi dalam bidang perpajakan atau yang memperoleh sertifikat brevet pajak, memiliki kecenderungan untuk mendapatkan imbalan tambahan, seperti peningkatan gaji atau tunjangan yang lebih besar. Semakin tinggi tingkat keahlian yang dimiliki maka semakin besar pula imbalan finansial yang dapat diperoleh. Hal ini didukung oleh penelitian (Arista dan Diyanti, 2023) yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet pajak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama dan Maulidan, 2022) yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet pajak.

2.1.6 Minat Mengikuti Brevet Pajak

Menurut Prihatini dan Rachmawati (2022), minat merupakan aspek individual yang terkait dengan kesiapan mental dan juga dipandang sebagai suatu keadaan individu yang erat kaitannya dengan kebutuhan. Minat dijelaskan sebagai kondisi yang terjadi ketika seseorang makna dari situasi yang terkait dengan keinginan atau kebutuhan pribadinya. Pengertian lain mengenai minat adalah ketertarikan seseorang terhadap suatu hal sehingga muncul dorongan kuat dari dalam dirinya untuk mencapai tujuan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa minat adalah kesiapan mental dan timbulnya dorongan atau kebutuhan serta ketertarikan seseorang terhadap topik dan pembahasan tertentu dengan asumsi bahwa topik atau aktivitas tersebut menarik atau menantang untuk dilakukan.

Brevet pajak merupakan pelatihan atau kursus perpajakan yang penting untuk diikuti serta memberikan nilai tambah bagi seseorang yang berprofesi dengan pajak, seperti akuntan atau konsultan pajak. Mahasiswa yang mengikuti brevet pajak merupakan langkah awal dalam membangun karir dibidang perpajakan (Darmawan, 2019). Brevet pajak dibagi menjadi tiga jenis yaitu ada brevet A, B, dan C. Brevet pajak A merupakan pelatihan pajak dengan pembahasan ketentuan perpajakan mengenai pajak penghasilan orang pribadi. Untuk brevet pajak B

merupakan pelatihan pajak dengan pembahasan ketentuan perpajakan badan atau perusahaan. Sedangkan brevet pajak C merupakan pelatihan pajak dengan pembahasan ketentuan perpajakan internasional.

Kesimpulan yang dapat diambil dari minat mengikuti brevet pajak adalah ketertarikan atau rasa senang terhadap sesuatu yang timbul berdasarkan seorang individu yang telah mengamati, membandingkan, dan mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkan terhadap keputusan mengikuti brevet pajak. Adapun keterkaitan antara variabel pengetahuan perpajakan, motivasi karir, peningkatan kualitas diri dan motivasi ekonomi terhadap minat mengikuti brevet pajak diasumsikan bahwa jika seorang mahasiswa memiliki pengetahuan perpajakan yang tinggi, memiliki motivasi karir, motivasi kualitas diri dan motivasi ekonomi maka hal tersebut yang akan menjadi alasan kuat untuk mengikuti brevet pajak.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Afdal Usman, Fajar Rina Sejati dan Muthmainnah (2024)	Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Sosial dan Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak	Pengetahuan Perpajakan (X_1) Motivasi Sosial (X_2) Motivasi Karir (X_3) Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak (Y)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mengikuti pelatihan brevet pajak sementara motivasi sosial dan motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi mengikuti pelatihan brevet pajak.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

2.	Maria Retno Arista dan Ferry Diyanti (2023)	Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, motivasi karir, dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak	Pengetahuan Perpajakan (X_1) Motivasi Karir (X_2) Motivasi Ekonomi (X_3) Minat Mahasiswa Akuntansi (Y)	Hasil dari Penelitian ini menujukkan bahwa variabel motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti brevet pajak, variabel motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi mengikuti brevet pajak sedangkan variabel pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi mengikuti brevet pajak.
3.	Asrofi Langgeng Noerman Syah (2022)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak	Motivasi Karir (X_1) Motivasi Kualitas (X_2) Motivasi Pengetahuan (X_3) Minat Masyarakat Mengikuti Brevet Pajak (Y)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi karir berpengaruh terhadap minat masyarakat mengikuti brevet pajak, motivasi kualitas tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat mengikuti brevet pajak dan motivasi pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat mengikuti brevet pajak.
4.	Dewi Amalia Cipta Pratama dan Rizqi Fauzia Maulidan (2022)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Brevet Pajak di Universitas Nusa Putra	Motivasi Kualitas (X_1) Motivasi Kair (X_2) Motivasi Ekonomi (X_3) Minat Mahasiswa Mengikuti Brevet Pajak (Y)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak sedangkan motivasi karir dan motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

5.	Aniswatin, Afifudin dan Junaidi (2020)	Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Karier, Dan Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Brevet Pajak	Motivasi Pengetahuan Perpajakan (X_1) Karier (X_2) Kualitas (X_3) Minat Mahasiswa Akuntansi (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi pengetahuan perpajakan,karier dan kualitas berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti brevet pajak.
6.	Bani Binekas dan Anissa Yuniar Larasari (2020)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Jendral Achmad Yani Cimahi dalam Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak	Motivasi Ekonomi (X_1) Motivasi Kualitas (X_2) Motivasi Karir (X_3) Persepsi Minat Brevet Pajak (X_4) Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Brevet Pajak(Y)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kalitas, motivasi karir dan persepsi mahasiswa mengikuti pelatihan brevet pajak, sementara motivasi ekonomi tidak memilki pengaruh.
7.	Saifudin dan Bella Fazrie Darmawan (2019)	Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Program Brevet Pajak	Motivasi Karir (X_1) Motivasi Ekonomi (X_2) Motivasi Kualitas (X_3) Motivasi Sosial (X_4) Minat Mahasiswa Akuntansi (Y)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi kualitas dan motivasi sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti program brevet pajak.

Sumber : Data Primer, 2024

2.3 Model Penelitian

Model penelitian adalah representasi yang menggambarkan hubungan antara variabel atau komponen dalam sebuah studi. Manfaat dari model penelitian adalah memberikan informasi yang jelas mengenai rancangan penelitian dan tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y .

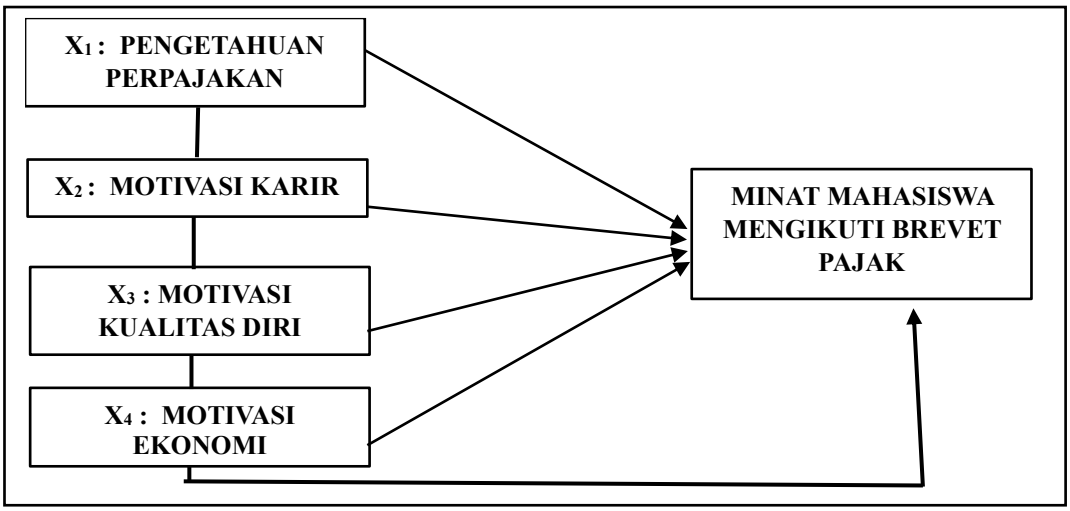

Gambar 2. Model Penelitian

Gambar diatas menunjukkan bahwa model penelitian ini adalah pengaruh variabel X terhadap variabel Y untuk variabel x yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan perpajakan, motivasi karir, motivasi kualitas diri dan motivasi ekonomi sedangkan variabel y yang digunakan yaitu minat mahasiswa mengikuti bevet pajak. Hasil dari penelitian ini akan menunjukkan apakah pengetahuan perpajakan, motivasi karir, motivasi kualitas diri dan motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap perumusan masalah penelitian, yang didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui proses pengumpulan data (Sugiyono,2018). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Brevet Pajak

Pengetahuan merupakan informasi yang telah diketahui, dipahami dan dimengerti oleh individu, kemudian diamati dan dianalisis berdasarkan konteks tertentu agar bisa digunakan dan diaplikasikan. Pengetahuan perpajakan menjadi krusial bagi wajib pajak karena memungkinkan mereka memahami proses pembayaran pajak serta memahami fungsi pajak yang telah dibayar (Kholis, 2017). Pengetahuan mengenai perpajakan berperan sangat penting dalam pendidikan, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin luas pula pengetahuan yang mereka miliki tentang pajak.

Menurut penelitian (Usman,dkk, 2024) dan (Aniswatin, dkk, 2020) dari penelitian ini adalah pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet pajak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista dan Diyanti (2023) yang mengatakan pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi mengikuti brevet pajak. Berdasarkan penjelasan diatas dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis pertama yang diajukan adalah :

Hipotesis 1 : Pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak

2.4.2 Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Brevet Pajak

Pendidikan menjadi peran utama dalam mendukung perkembangan karir mahasiswa. Ketertarikan dalam mengikuti brevet pajak meningkat karena mahasiswa ingin meraih puncak karirnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai maka semakin banyak pula peluang karir yang terbuka. Karir merupakan persepsi yang mengukur keinginan individu yang muncul dalam dirinya sendiri untuk meningkatkan kemampuan pribadi guna mencapai posisi jabatan, atau karir yang lebih baik dari sebelumnya (Binekas dan Larasari, 2020). Motivasi karir dalam hal ini adalah harapan bahwa dengan menjadi pegawai pajak, impian seseorang untuk memiliki pekerjaan dan jabatan yang baik dalam lingkungan kerja dapat terwujud (Antas, dkk., 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syah, 2022) dan (Aji dan Maya, 2020) motivasi karir berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet pajak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Usman, dkk. (2024) motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet pajak. Berdasarkan penjelasan diatas dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis kedua yang diajukan adalah :

Hipotesis 2 : Motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak

2.4.3 Pengaruh Motivasi Kualitas Diri terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Brevet Pajak

Meningkatkan kompetensi mahasiswa tidak hanya melalui pendidikan formal di kampus, tetapi juga melalui pendidikan tambahan seperti brevet pajak. Melalui brevet pajak mahasiswa akan mendapatkan pemahaman dan keterampilan terbaru dalam bidang perpajakan. Di pasar kerja, perusahaan tidak hanya menilai gelar, tetapi juga kemampuan dan kualitas individu yang melamar atau telah bekerja di sana. Motivasi kualitas diri berkaitan dengan keinginan seseorang untuk memperbaiki dirinya sendiri, terutama dalam aspek perpajakan, sehingga dapat memberikan nilai tambah yang signifikan di mata perusahaan (Wahyuni, dkk., 2017).

Elemen kualitas dianggap sangat penting dalam bidang Akuntansi. Pendidikan profesional di bidang Akuntansi dapat meningkatkan standar kualitas seseorang akuntan. *Teory of planned behavior* menyatakan bahwa setiap individu dapat di dorong oleh keinginan untuk mencapai prestasi, seperti yang dijelaskan oleh Aryani (2016) dalam Wangarry, dkk. (2018). Individu yang temotivasi untuk meningkatkan kualitasnya akan aktif mencari sertifikasi yang relevan dengan bidang profesinya. Semakin tinggi motivasi mahasiswa terhadap peningkatan kualitas diri maka semakin besar minat mereka untuk mengikuti brevet pajak. Hal ini didukung oleh penelitian dari (Pratama dan Maulidan, 2022) dan (Saifudin dan Darmawan, 2020) motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet pajak. Sedangkan menurut penelitian (Syah, 2022) motivasi kualitas tidak berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet pajak. Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis ketiga yang diajukan adalah :

Hipotesis 3 : Motivasi kualitas diri berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak

2.4.4 Pengaruh Motivasi Ekonomi terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Brevet Pajak

Motivasi ekonomi merujuk pada dorongan individu untuk meningkatkan keterampilan mereka demi mencapai penghargaan. Ada dua jenis penghargaan ekonomi yaitu : langsung dan tidak langsung. Contoh penghargaan langsung mencakup gaji pokok, uang lembur dan berbagai bonus kerja lainnya, sementara contoh penghargaan tidak langsung termasuk program pensiun, asuransi yang di sediakan oleh perusahaan dan manfaat lainnya (Binekas dan Larasari, 2022).

Teory of planned behavior menyatakan bahwa individu yang termotivasi secara ekonomi terutama dalam konteks perpajakan atau yang telah memperoleh sertifikasi brevet pajak, cenderung memperoleh penghargaan tambahan seperti gaji yang lebih tinggi dan mendapatkan tunjangan. Hal ini didukung oleh penelitian Arista dan Diyanti,2023) dan (Rahayu,dkk, 2021) yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet pajak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama dan Maulidan, 2022) yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet pajak. Berdasarkan penjelasan diatas dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis keempat yang diajukan adalah :

Hipotesis 4 : Motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

2.4.5 Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karir, Motivasi Kualitas Diri dan Motivasi Ekonomi terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Brevet Pajak

Teori perilaku terencana menjelaskan bahwa niat atau minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku atau tindakan menjadi faktor utama yang mempengaruhi perilaku individu. Oleh karena itu, teori ini diasumsikan berkaitan dengan pengetahuan perpajakan, motivasi karir, motivasi kualitas diri, dan motivasi ekonomi, di mana individu ingin meningkatkan kemampuan pribadinya sendiri untuk mencapai sesuatu yang lebih baik (Rahayu dkk., 2021). Menurut penelitian Usman dkk. (2024) pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap minat

mengikuti brevet pajak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista dan Diyanti (2023) yang mengatakan pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa Akuntansi mengikuti brevet pajak. Menurut penelitian yang dilakukan Oleh Syah (2022) motivasi karir berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet pajak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Usman, dkk. (2024) motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet pajak. Menurut penelitian Pratama dan Maulidan (2022) motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet pajak. Sedangkan menurut penelitian Syah (2022) motivasi kualitas tidak berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet pajak. Menurut penelitian Arista dan Diyanti (2023) yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet pajak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Maulidan (2022) yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet pajak. Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil penelitian sebelumnya mendapatkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh pengetahuan perpajakan,motivasi karir dan motivasi kualitas diri serta motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak, maka peneliti ingin mengajukan hipotesis kelima yaitu :

Hipotesis 5 : Pengetahuan perpajakan, motivasi karir, motivasi kualitas diri dan motivasi ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak